

# PENGARUH PENDEKATAN PEMBELAJARAN MODEL PROJECT BASED LEARNING TERHADAP PENINGKATAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Debi Rezi Munthe<sup>1</sup>, Leni Kesumawati<sup>2</sup>

<sup>\*1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>\*1</sup>*email: munthedebi7@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap peningkatan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuasi-eksperimen dengan melibatkan dua kelompok siswa sebagai kelompok eksperimen dan kontrol. Kelompok eksperimen diajarkan menggunakan model PJBL, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kreativitas Torrance dan angket respon siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Siswa yang diajarkan dengan model PJBL memiliki nilai kreativitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa model PJBL efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Kesimpulannya, penerapan model PJBL dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam pembelajaran agama.

**Kata Kunci:** *Project Based Learning* , Kreativitas, Pendidikan Agama Islam, Kuasi-Eksperimen

## Pendahuluan

Pendidikan agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di Indonesia, pengajaran agama Islam bertujuan agar siswa dapat mengenal dan memahami ajaran-ajaran Islam serta menjadikan Hari Akhir sebagai pedoman hidup. Pemahaman yang mendalam mengenai Hari akhir sangat penting untuk membentuk individu dengan akhlak yang baik dan pandangan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam.

Namun, meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk mengenalkan tentang Hari Akhir, seringkali siswa merasa kesulitan dalam memahami dan menghayati isi dari kitab-kitab tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang variatif, konvensional, dan tidak mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman yang dimiliki siswa lebih terbatas pada hafalan tanpa pemahaman yang mendalam terhadap makna ajaran tersebut.

Untuk mengatasi masalah tersebut, salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah Problem Based Learning (PJBL). PJBL adalah metode pembelajaran di mana siswa belajar melalui pengerjaan proyek yang nyata. Proyek ini dirancang untuk menyelesaikan proyek. Dalam prosesnya, siswa terlibat aktif dalam mencari informasi, berpikir kritis, bekerja sama, dan menghasilkan karya sebagai solusi. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi dunia nyata. Pendekatan PJBL

diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap ajaran agama Islam. Dengan metode ini, siswa dapat lebih mudah memahami konteks ajaran agama, sekaligus melatih kemampuan berpikir kritis, kreatif, serta keterampilan sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap Pendidikan Agama Islam melalui penerapan pendekatan Project Based Learning pada siswa kelas V Semester II di UPT SDN No. 030292 Lae Hole Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi dan menjadi sangat relevan untuk membantu siswa tidak hanya menghafal, tetapi juga menghayati dan mengaplikasikan ajaran Allah SWT dalam kehidupan mereka.

## **Kajian Pustaka**

### **Model *Project-based Learning***

#### **A. Pengertian Model *Project-based Learning***

Pembelajaran yang dapat memudahkan pekerjaan siswa baik secara individu maupun kelompok, mencakup pembelajaran berbasis proyek dalam standar proses yang ditetapkan untuk mendorong kemampuan siswa dalam melakukan pekerjaan dalam konteks tepat waktu, baik secara individu maupun kelompok. Upaya yang dapat dilakukan guru adalah dengan mengadopsi sebuah model pembelajaran inovatif, salah satunya pembelajaran berbasis proyek. Project Based Learning adalah salah satu model pembelajaran konstruktif yang berpotensi memperkuat keterampilan kognitif tingkat lanjut. Siswa merancang proyek, mengerjakan tugas yang kompleks, dan mengevaluasi kinerja dan kemajuan mereka. Proyek direncanakan berdasarkan masalah, pertanyaan atau kebutuhan yang diidentifikasi oleh siswa. Pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan memusatkan pada konsep dan prinsip dasar suatu mata pelajaran, memungkinkan siswa menyelidiki, memecahkan, dan memecahkan masalah, pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, berpusat pada siswa dan menghasilkan produk nyata.

Hosnan menyatakan bahwa "Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek untuk memperoleh hasil belajar berupa pemahaman, keterampilan, dan sikap". Menurut Kurniasih & Sani, pembelajaran berbasis proyek adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Menurut Mudlofir & Rusydiyah pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan siswa bekerja dalam kelompok untuk menyusun suatu laporan, eksperimen, atau proyek yang lain.

Project Based Learning atau model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai medianya. Guru melibatkan siswa dalam penemuan, evaluasi, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai jenis hasil pembelajaran. Dalam model pembelajaran ini, penggunaan masalah merupakan langkah awal dalam proses perolehan dan interpretasi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dari aktivitas kehidupan nyata. Dalam proses pembelajaran ini siswa mengembangkan dan meneliti sendiri baik secara kelompok maupun individu untuk mendorong berkembangnya kemampuannya.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dalam model Project Based Learning adalah sebuah model yang menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajaran dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman berpikir kritis, kreatif, inovatif dan aktivitas positif lainnya.

**Karakteristik Model *Project-based Learning* (PjBL)**

Adapun karakteristik tersebut sebagai berikut: Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa, Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, Siswa secara kolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu. Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, Produk akhir aktivitas akan dievaluasi secara kualitatif, Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

Abidin menyatakan bahwa model pembelajaran PjBL memiliki tujuh karakteristik sebagai berikut: Melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran. Menghubungkan pembelajaran dengan dunia nyata, Dilaksanakan dengan berbasis penelitian, Melibatkan berbagai sumber penelitian, Bersatu dengan pengetahuan dan keterampilan, Dilaksanakan dari waktu ke waktu, Diakhiri dengan sebuah produk tertentu.

Menurut Kemendikbud karakteristik model Project Based Learning meliputi:

Siswa membuat kerangka kerja, Memberikan tantangan atau permasalahan kepada siswa, Siswa merencanakan solusi dari permasalahan yang diberikan. Siswa secara berkelompok bertanggung jawab mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas mengenai karakteristik dari model pembelajaran project based learning, dapat disimpulkan bahwa karakteristik model pembelajaran project based learning yaitu proyek menjadi pusat dalam pembelajaran, adanya permasalahan yang berhubungan dengan materi dan dunia nyata mereka untuk dijadikan sumber berpikir dalam mencari solusi, dapat dilakukan secara kolaboratif, adanya proses evaluasi, dan situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan. Berikut disajikan sintaks model Project Based Learning dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini.

**Tabel Sintaks Model *Project-based Learning***

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Pertanyaan Mendasar	Guru memberikan topik kepada siswa serta memberikan pertanyaan kepada siswa untuk dapat menyelesaikan masalah.	Memberikan pertanyaan kepada guru terkait dengan apa yang dilakukan untuk dapat memecahkan masalah.
Mendesain Perencanaan Produk	Guru memberikan kesempatan kepada siswa dalam kelompok untuk mampu mengetahui prosedur pembuatan proyek/produk.	Siswa berdiskusi dalam menyusun rencana dalam memecahkan masalah. Serta, membagi tugas, persiapan berbagai sumber dan alat yang diperlukan.

Menyusun Jadwal Pembuatan	Terjadi diskusi antara guru dan siswa dalam menyusun kesepakatan terkait jadwal pelaksanaan proyek hingga pengumpulan.	Siswa menyusun jadwal untuk dapat menyelesaikan proyek bersama anggota kelompok dengan mempertimbangkan waktu yang diperlukan.
Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek	Guru memantau proses pengerjaan proyek oleh siswa dan keaktifan mereka. Melihat perkembangan mereka dan membantu jika ada masalah yang dialami siswa.	Siswa mengerjakan proyek yang diberikan, mencatat masalah yang kerap dihadapi untuk dapat diselesaikan, mengerjakan proyek yang diberikan sesuai jadwal, dan berdiskusi terkait masalah yang dihadapi.
Menguji Hasil	Prototipe proyek didiskusikan oleh guru pada tahap ini, dan memantau aktifitas	Berdiskusi kelayakan proyek yang telah selesai, dan membuat laporan untuk dapat
Evaluasi Pengalaman Belajar	Guru membimbing setiap proses.	Setiap siswa memaparkan laporan mereka.

**Kelebihan dan Kekurangan Model *Project-based Learning* (PjBL)**

Kelebihan PjBL meningkatkan kemampuan berpikir kreatif dikarenakan PjBL memiliki kelebihan yaitu: Mempersiapkan siswa menghadapi kehidupan nyata yang terus berkembang, Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, Menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan dunia nyata, Membentuk sikap kerja siswa, Meningkatkan kemampuan komunikasi dan sosial siswa, Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan berbagai masalah yang dihadapi.

Kekurangan dari model PjBL terdiri atas membutuhkan waktu yang banyak untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan suatu produk, model pembelajaran PjBL tidak sesuai dengan siswa yang mudah menyerah, tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan serta siswa sulit berkolaborasi bersama teman sekelompoknya.

**Metode**

Jenis Penelitian adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan secara mendalam. Penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, pengalaman, dan interaksi yang terjadi di dalam kelas, serta mencoba untuk menemukan solusi atas masalah pembelajaran yang

dihadapi oleh guru atau siswa. Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu jenis quasi eksperimen. Quasi eksperimen adalah penelitian yang benar apabila digunakan dalam penelitian pendidikan. Quasi eksperimen mempunyai kelas kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel- variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Penelitian ini bertujuan mendapatkan pemahaman yakni untuk memahami fenomena pendidikan dari perspektif orang yang terlibat langsung, seperti guru dan siswa, dan melihat bagaimana konteks tertentu mempengaruhi hasil pembelajaran, membuat proyek yang membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap Materi PAI dengan menerapkan pendekatan Project Based Learning (PJBL). PJBL memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif, kritis, dan reflektif dalam belajar, sehingga diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menggunakan variable kualitatif deskriptif yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang diteliti secara mendalam. Pendekatan ini lebih fokus pada pemahaman dan penggambaran kondisi atau peristiwa tertentu berdasarkan sudut pandang dari subjek penelitian. Peneliti dalam penelitian ini memberikan deskripsi singkat mengenai fenomena yang diteliti, dengan analisis yang lebih mengutamakan kata-kata, cerita, atau visual.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, yang mencakup data yang sebenarnya dan pasti, serta nilai nilai yang terkandung dibalik data yang tampak. Penelitian ini menggunakan kata kata dan kiamat, bukan deretan angkat atau statistic.

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk untuk memahami, menggambarkan, atau menjelaskan suatu kejadian, pengalaman, atau situasi secara rinci. Penelitian ini menggunakan kata-kata dan kalimat, bukan deretan angka dan statistik. Penelitian ini berfokus pada penggambaran kualitas implementasi metode super memori sistem dalam pembelajaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berisi hal-hal yang menjadi fokus dalam analisis data. Setelah data terkumpul dan dianalisis langkah terakhir ialah menyusun kesimpulan yang harus menjawab rumusan masalah dan memecahkan permasalahan yang diangkat dalam latar belakang.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas V di UPT. SDN No.030292 Lae Hole, Kecamatan Parbuluan, Kabupaten Dairi, pada tahun ajaran 2024/2025, yang jumlahnya sekitar 20 siswa. Sampel penelitian ini dipilih secara purposive sampling, yaitu memilih siswa yang aktif dan berpartisipasi dalam pembelajaran agama Islam, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai pemahaman dan penghayatan mereka terhadap PAI

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 23 Desember sampai 29 November 2023 di SDN 030292 Lae Hole Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 030292 Lae Hole Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian Kualitatif deskriptif adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami

fenomena yang terjadi dalam konteks pendidikan secara mendalam. Jenis penelitian yang sistematis dalam menggambarkan objek dilingkungan alami tanpa adanya manipulasi. Penelitian ini berfokus pada pemahaman proses, pengalaman, dan interaksi yang terjadi di dalam kelas, serta mencoba untuk menemukan solusi atas masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru atau siswa.

Penelitian ini lebih menekankan pada pemahaman makna dari fenomena yang diamati daripada generalisasi berdasarkan data kualitatif. Disebut karena data yang dikumpulkan berbentuk narasi, bukan angka atau statistic. (Endang, 2018)

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mendapatkan pemahaman yakni untuk memahami fenomena pendidikan dari perspektif orang yang terlibat langsung, seperti guru dan siswa, dan melihat bagaimana konteks tertentu mempengaruhi hasil pembelajaran, membuat proyek yang membuat siswa dan guru lebih aktif dalam pembelajaran.

Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan pemahaman serta penghayatan siswa terhadap Hari Akhir dengan menerapkan pendekatan Project Based Learning (PJBL). PJBL memberi kesempatan bagi siswa untuk aktif, kritis, dan reflektif dalam belajar, sehingga diharapkan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam.

Adanya perbedaan menilik selama proses pembelajaran yakni pada kelas V sebagai kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah sebuah model yang menggunakan masalah sebagai langkah awal pembelajaran dan menciptakan proyek sebagai langkah akhir, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman berpikir kreatif. Terlihat di dalam proses pembelajaran siswa lebih aktif bekerja dalam proyek. Dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) ini memandang siswa lebih aktif serta berguna dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

Berpikir kreatif adalah proses yang menghasilkan kreativitas. Semakin baik seseorang dalam berpikir kreatif, semakin besar kreativitasnya sebagai individu. Dengan kata lain, orang tersebut mempunyai kreativitas yang tinggi. Melibatkan siswa dalam merancang prosedur eksperimentalnya sendiri mendorong kreativitas ilmiahnya. Pembelajaran berbasis proyek mengharuskan siswa melakukan eksperimen untuk memecahkan masalah dan menyelesaikan proyek yang diberikan. Pemikiran kreatif dari siswa sangat penting dalam pembuatan proyek. Melalui penelitian ini dapat disadari bahwa nilai atau hasil kemampuan berpikir kreatif siswa sesuai dari model guru dalam mengajar. Jika model pembelajaran yang guru terapkan sudah sesuai maka hasil belajar siswa pun bisa mencapai rata-rata. Hal selanjutnya yang penting yakni guru harus mengetahui bahwa kemampuan kognitif setiap siswa berbeda-beda. Sehingga guru dituntut untuk cermat dalam mengevaluasi kemampuan siswanya agar dapat membantu siswa yang kesulitan dalam mencapai target pembelajaran serta dapat menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk seluruh siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hasil memakai model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SDN 030292 Lae Hole Tahun Pelajaran 2024/2025 berpengaruh signifikan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kegiatan project efektif dalam meningkatkan hasil belajar tentang Materi PAI Pada pra siklus, kondisi awal menunjukkan 15 % dengan hanya 3 dari 20 anak yang memenuhi kriteria. Penelitian kemudian berlanjut ke siklus I dimana hasil akhir menunjukkan peningkatan menjadi 55 % ke siklus II, yang dilakukan dalam 2 pertemuan menunjukkan peningkatan signifikan

menjadi 80 %. Oleh karena itu, metode project terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 030292 Lae Hole.

Berdasarkan Analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru berhasil membantu peserta didik mencapai indicator yang ditetapkan dalam kegiatan meskipun demikian, terdapat beberapa factor yang menjadi hambatan dalam pencapaian indicator tersebut, seperti kurangnya inisiatif kreativitas guru dalam menentukan metode dan media pembelajaran.

### **Bibliography**

- Agusdianita, N. (2023). Model pembelajaran PJBL untuk meningkatkan Hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan pengembangan pembelajaran Tematik. Seminar Nasional Inovasi pendidikan , (pp. 160-161).
- Asidiqi, D. F. (2024). Model project based learning (pjbl) dalam meningkatkan kreativitas siswa. Jurnal Pendidikan Dasar setia Budhi.
- Ernawati. (2022). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Inovatif project based Learning (PJBL). SHEs, (pp. 1230-1236).
- Fadli, M. R. (2021). memahami desain metode penelitian kualitatif. Yogyakarta: Humanika kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum.
- Heriyanto, Z. (2020). Analisis kemampuan berpikir kreatif siswa sekolah menengah pertama. Journal Unnes.
- Irfan Rizkiana raja Nugraha, U. S. (2023). Efektivitas strategi pembelajaran project based learning dalam meningkatkan kreativitas siswa. Jurnal Penelitian dan pendidikan IPS ( JPPI ), 39-47.
- Ivi Yusikah, T. (2021). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PJBL) untuk meningkatkan kreativitas siswa. Diadik Jurnal Ilmiah teknologi Pendidikan.
- Izawati, R. (2021). Implementation Of Scientific based Learning Models In Science Subjects. SHEs, (pp. 1335-1340).
- Jaja Sudarjat, P. A. (2022). Model Pembelajaran berbasis proyek (project based learning ). jurnal lmiah Lintas Kajian.
- Muhammad Rafik, A. N. (2022). Pengaruh model pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap kreativitas siswa guna mendukung pembelajaran Abad 21. Jurnal pembelajaran Inovatif, 80-85.
- Nisya fajri, B. S. (2024). Model pembelajaran project based learning (PJBL) pada kurikulum merdeka belajar terhadap kemampuan literasi dan numerasi. Jurnal Kependidikan Media.
- Nur Rahmah Wardani, J. I. (2021). Meningkatkan kemampuan berpikir kreatif melalui penerapan model pembelajaran JUCAMA. Jurnal Analisa, 87-98.
- nurul amelia, N. A. (2021). Model pembelajaran berbasis proyek (project based learning ) dan penerapannya pada anak usia dini di TKIT Al Farabi. Buhuts Al Athfal Jurnal Pendidikan dan anak usia dini, 40-58.
- Rineksiane, N. P. (2022). Penerapan metode Pembelajaran Project Based Learning untuk Membantu Siswa dalam berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 82-91.
- Shinta Puspita Sari, U. M. (2019). Penerapan Model Project based learning (PJBL) untuk meningkatkan kemmapuan berpikir kreatifv peserta didik. JP2EA ( juenal Pendidikan dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi).

- Sulistiyani, B. D. (2020). Penerapan model pembelajaran project based learning ., (pp. 422-428).
- Susilawati, E. (2021). Project Based learning (PJBL) Learning model during the covid 19 pandemic., (pp. 1389-1394).